

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Perumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2019 menurun mencapai 5,02% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 5.17. Pertumbuhan koperasi di Indonesia sangatlah berkembang menurut databoks.com pada akhir 2017 jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 152.172, untuk wilayah Sulawesi Selatan sendiri menurut data badan pusat statistik tahun 2019 jumlah koperasi yang aktif sekitar 4.966 unit koperasi sedangkan berdasarkan sumber <https://sulawesi.bisnis.com/> di Luwu Utara sendiri ada 295 koperasi yang tercatat di database. Hanya saja dari angka tersebut koperasi yang aktif hanya sekitar 50%, koperasi yang masih aktif hingga saat ini mencapai 159 unit, selebihnya koperasi dinyatakan 'kurang sehat' sebab tak menunjukkan kinerja yang signifikan. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel, pertumbuhan ekonomi Luwu Utara pada 2018 berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Sulsel bahkan nasional. Tercatat, ekonomi Luwu Utara tumbuh di angka 7,6%.

Salah satu cara dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yaitu dengan koperasi. Koperasi sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan, atau kegiatan pemasaran atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakannya yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan

dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank. Namun sebuah fenomena terjadi ketika ternyata koperasi dengan berbagai kelebihannya ternyata sangat sulit berkembang di Indonesia. Fenomena pada koperasi di Indonesia dalam perkembangannya mengalami pasang surut. Masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini adalah masih rendahnya tingkat kesadaran untuk berkoperasi secara positif dan kurangnya partisipasi anggota serta kondisi keuangan yang masih minim.

Harus diakui bahwa untuk mengembangkan koperasi secara baik sesuai dengan yang diharapkan, maka pengelolaan keuangannya juga harus baik. Artinya koperasi tidak dapat berdiri tegak dan kuat tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Dari sisi keuangan, koperasi memerlukan pengukuran kinerja keuangan koperasi untuk mengetahui keberhasilan koperasi dapat dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan laba. Namun, laba yang optimum saja belum cukup untuk menilai apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat dinilai setelah melakukan perbandingan terhadap laba tersebut atau dengan kata lain melakukan perhitungan terhadap tingkat profitabilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memperhatikan lagi tidak hanya usaha dalam mengoptimalkan laba, tetapi juga usaha dalam meningkatkan profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*.

Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini profitabilitas yang menggunakan yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan koperasi dengan seluruh modalnya untuk menghasilkan laba. *Return on asset* digunakan sebagai ukuran dasar keuntungan koperasi dalam imbal hasil atas asset *Return on Asset* memberikan informasi mengenai efisiensi koperasi yang dijanakan serta menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata assetnya. *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh koperasi dalam hal ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aktiva yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Nasution (2016) Profitabilitas sendiri dapat dipengaruhi oleh rasio leverage yang diprosikan (*Debt Equity ratio*) dan rasio likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendeknya. Hendar (2010:199) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan apakah suatu koperasi akan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut dalam keadaan likuid. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas koperasi adalah rasio lancar (*current ratio*). Dimana rasio lancar menurut Hendar (2010:199) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam membayar hutang lancarnya dengan harta lancarnya. Semakin rendahnya nilai dari *current ratio* maka akan menginkasikan ketidakmampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitaabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya Kirwani (2012)

Rasio *lavarege leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Sedangkan menurut Sitanggang (2012:25) ”Rasio *leverage* atau rasio utang adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap”. Dengan demikian rasio *leverage* merupakan ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan koperasi tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi koperasi. Jika proporsi *laverage* tidak diperhatikan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang akan menimbulkan beban bunga *Debt to Equity Ratio* atau biasa disebut rasio hutang terhadap ekuitas ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang hutang kepada pihak luar. Sadalia (2010:62) menjelaskan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Oleh karena itu semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko semakin besar dalam memenuhi piutangnya yaitu membayar hutang ditambah dengan bunganya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt***

Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Ksu Surya Cendana Masamba

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas rumuusan masalahnya dalah sebagai Berikut

1. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba?
2. Apakah *Debt equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba?
3. Apakah *Current Ratio* dan *debt Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Serba Usaha Surya Cendana Masamba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahu Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba
- 2 Untuk Mengetahui Apakah *Debt equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba
- 3 Untuk Mengetahui Apakah *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Serba Usaha Surya Cendana Masamba

3.3 Manfaat Penelitian

3.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapkan menjadi ilmu dan referensi penelitian dibidang manajemen keuangan dan dapat menambah wawasan pengetahuan berkaitan dengan rasio keuangan pada koperasi

3.3.2 Manfaat Praktisi

Untuk mengimplementasikan teori yang diperoleh pada masa studi di universitas dalam praktek sesungguhnya khususnya pada objek yang akan diteliti

3.3.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan membantu dan dijadikan bahan informasi dan pertimbangan oleh koperasi untuk membantumasalah kebijaksanaan perusahaan agar dapat mengelola secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan per tahun Koperasi serba usaha surya cendana masamba. Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, menghubungkan tiap variabel, mengolah data hingga diperoleh permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas dan Leverage sebagai variabel independen (bebas) dan variabel ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) sebagai variabel dependen (terikat)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signaling Theorhy

Menurut Brigham dan Houston (2006) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Penggunaan teori signalling, informasi berupa Return On Asset atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan dan pengembalian laba atas investasi dan dengan demikian jika Return On Asset tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan Return On Asset tinggi

menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

2.2 Koperasi

Secara umum, koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang dimiliki serta dikelola para anggotanya. Namun, ada pengertian lain dari koperasi menurut beberapa ahli. Salah satunya dari Bapak Koperasi, Mohammad Hatta. Menurutnya, koperasi adalah usaha bersama guna memperbaiki atau meningkatkan kehidupan atau taraf ekonomi berlandaskan asas tolong menolong.

Menurut Soeriaatmadja dalam (Murtizana2012) “Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.” Sementara itu, Arifinal Chaniago mengartikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengelolaan sebuah koperasi, para anggotanya dapat dengan bebas untuk keluar dan masuk dari badan usaha tersebut. .

Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pada Pasal 1 dijelaskan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan. Sedangkan perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.

2.2.1 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

1. Landasan Koperasi Menurut undang-undang Perkoperasian tahun 2012 pasal 2
“Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Asas koperasi Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 pasal 3, koperasi berdasar atas asas kekeluargaan.
3. Tujuan Koperasi Berdasarkan pasal 4 Undangundang Perkoperasian tahun 2012 telah dijelaskan bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.2.3 Jenis-Jenis Koperasi

Ada beberapa jenis koperasi berdasarkan fungsinya. Dalam UU RI No. 17 Tahun 2012, disebutkan bahwa jenis-jenis koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Konsumen

Sesuai namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Biasanya, mereka menjual berbagai kebutuhan harian seperti kelontong atau alat tulis sehingga sekilas tampak seperti toko biasa. Bedanya, keuntungan yang didapat dari penjualan akan dibagikan kepada anggotanya. Selain itu, karena biasanya yang membeli dari koperasi konsumen adalah anggotanya juga, maka harga barangnya cenderung lebih murah dari toko biasa.

2. Koperasi Produsen

Sesuai namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi produsen barang dan jasa. Koperasi ini menjual barang produksi anggotanya, misalnya koperasi peternak sapi perah menjual susu sedangkan koperasi peternak lebah menjual madu. Dengan bergabung dalam koperasi, para produsen bisa mendapatkan bahan baku dengan harga lebih murah dan menjual hasil produksinya dengan harga layak.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa hampir sama seperti koperasi konsumen, tetapi yang disediakan oleh koperasi ini adalah kegiatan jasa atau pelayanan bagi anggotanya. Misalnya saja, koperasi jasa angkutan atau koperasi jasa asuransi.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya. Koperasi ini bertujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan uang dalam jangka pendek dengan syarat yang mudah dan bunga yang rendah.

5. Koperasi Serba Usaha

Beberapa koperasi menyediakan beberapa layanan sekaligus. Misalnya, selain menjual barang kebutuhan konsumen, koperasi tersebut juga menyediakan jasa simpan pinjam. Koperasi seperti ini disebut sebagai Koperasi Serba Usaha (KSU).

2.2.4 Landasan Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Landasan kerja penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 adalah sebagai berikut :

1. Koperasi menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. Koperasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keuangan anggota secara bersama.
3. Anggota koperasi berada dalam satu kesatuan sistem kerja koperasi, yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
4. Koperasi wajib memberikan manfaat yang lebih besar kepada

2.2.4 Prinsip Fungsi dan Peran Koperasi

Di Pasal 4 UU Nomor 25/1992 menyebut, empat fungsi dan peran koperasi antara lain:

6. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
7. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
8. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya

9. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.2.5 Prinsip Dasar Koperasi

Menjalankan koperasi berbeda dengan menjalankan usaha biasa karena ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip itu adalah:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Sukarela artinya anggota bergabung tanpa paksaan. Terbuka berarti siapa saja yang mampu menjalankan kewajiban sebagai anggota berhak bergabung dalam koperasi.

2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokrasi

Demokrasi artinya setiap anggota diperbolehkan menyampaikan pendapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengurus maupun Pengawas tidak bisa mencabut hak-hak seorang anggota kecuali anggota tersebut mengundurkan diri dari posisinya.

3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi

Setiap anggota memiliki perannya sendiri-sendiri dalam koperasi, baik sebagai pengurus, pengawas maupun anggota yang berkontribusi dengan melaksanakan kegiatan usaha koperasi.

10. Pemberian balas jasa sesuai modal

Balas jasa berupa SHU diberikan kepada anggotanya secara adil. Bagi anggota yang menyertakan modal besar, maka SHU yang diterima akan besar juga. Begitu juga sebaliknya.

11. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen
Artinya dalam menjalankan usahanya koperasi tidak dipengaruhi oleh kepentingan individu anggotanya maupun kepentingan pihak luar.
12. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
Pendidikan dan pelatihan diberikan baik untuk anggota atau masyarakat umum. Pendidikan dan pelatihan untuk anggota bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka sehingga koperasi dapat beroperasi lebih baik, sedangkan pelatihan untuk masyarakat umum bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan.
13. Koperasi memperkuat gerakan dengan bekerjasama
Kerjasama dengan koperasi lain maupun dengan organisasi lain dapat dilakukan lewat jaringan kegiatan pada tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Tujuan dari kerja sama adalah untuk memperkuat gerakan koperasi sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi perekonomian nasional.

2.2.6 Modal Koperasi

Untuk menjalankan usahanya, koperasi memerlukan modal. Modal digunakan untuk membeli barang dagangan atau alat-alat produksi. Modal bisa didapat dari dua sumber, yaitu dari anggotanya sendiri (internal) dan dari luar (eksternal).

1. Modal Internal Koperasi

a) Simpanan pokok

Simpanan pokok dibayarkan selama satu kali saat mendaftar sebagai anggota dan besarnya sudah ditentukan. Simpanan ini tidak bisa diambil selama masih menjadi anggota koperasi

b) Simpanan wajib

Simpanan wajib dibayarkan setiap bulan dengan besaran yang sudah ditentukan.

Simpanan ini tidak bisa diambil selama masih menjadi anggota koperasi.

c) Simpanan sukarela

Simpanan ini sifatnya sukarela, begitu pula jumlahnya. Simpanan ini dapat diambil kapan saja.

d) Dana cadangan

Dana cadangan adalah bagian dari SHU (Sisa Hasil Usaha) yang tidak dibagikan kepada anggotanya. Jumlahnya sesuai dengan kesepakatan saat rapat anggota.

2. Modal Eksternal terdiri dari:

a) Hibah

Hibah adalah pemberian dari pihak lain untuk koperasi. Hibah dapat berupa uang, lahan, atau barang-barang modal.

b) Pinjaman

Koperasi dapat meminjam modal dari pihak lain, misalnya bank, untuk memenuhi kebutuhan modal.

c) Sumber lain yang sah Lihat.

2.2.7 Hak dan kewajiban anggota koperasi

Saat seseorang menjadi anggota koperasi, secara otomatis dia akan mendapatkan hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban anggota koperasi diatur dalam pasal 20 UU No. 25 1992.

Kewajiban anggota koperasi adalah sebagai berikut:

1. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.

3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan azas kekeluargaan

Hak anggota koperasi adalah sebagai berikut:

1. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
2. Memilih dan atau dipilih menjadi pengurus.
3. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar
4. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus diluar rapat anggota, baik diminta atau tidak diminta.
5. Memanfaatkan koperasi dengan mendapat pelayanan yang sama antar sesama anggota.
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan menurut ketentuan dalam anggaran dasar

Tidak ada yang dapat mencabut hak anggota koperasi, termasuk Pengurus sekalipun. Hak dan kewajiban seorang anggota koperasi akan gugur hanya saat dia tidak lagi menjadi anggota.

2.3 Laporan Keuangan

Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodic untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, dan juga laporan aliran kas. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Laporan rugi-laba menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode

waktu tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun, sedangkan laporan aliran kas menggambarkan jumlah kas yang masuk dan juga jumlah kas yang keluar dalam suatu perusahaan (Al Haryono Jusup, 2005 : 21). Disamping ketiga laporan yang pokok tersebut, juga dihasilkan laporan pendukung seperti laporan laba ditahan, laporan perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen (Mamduh M. Hanafi, 2005 : 49). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan (SAK, 2007 : paragraf 7) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca, yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biayabiaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibebankan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan keuangan seperti yang terteradiatas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan tujuan umum.

Sebagai tambahan dari laporan keuangan diatas, dapat dibuat laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dapat lebih rinci

yang biasanya disebut laporan-laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, Bapepam dan lain-lain.

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 18) laporan keuangan yang disusun oleh manajemen adalah :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan rugi-laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil dari biaya-biaya selama suatu periode akuntansi. 10
3. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dan jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.

2.3.1 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menurut (S. Munawir, 1997:2) adalah :

1. Pemilik Perusahaan

Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui suatu laporan keuangan perusahaannya, karena dengan melihat laporan keuangannya maka pemilik dapat menilai apakah dia benar-benar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Kesuksesan ini biasanya dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manajer Perusahaan

Setelah mengetahui laporan keuangan, maka manajer dapat menilai kebijakan-kebijakan yang telah dijalankannya, dan jika ada kekurangan bisa untuk menyusun sistem kebijaksanaan yang lebih baik lagi.

3. Investor

Laporan keuangan berguna dalam hal keperluan mereka untuk menanamkan modal mereka ke suatu perusahaan.

4. Kreditur dan *Banker*

Berhubungan dengan pemberian kredit bagi suatu perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan mereka bisa mengambil keputusan apakah akan menyetujui atau bahkan menolak pemberian kredit kepada perusahaan yang bersangkutan.

5. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menentukan berapa besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh pemilik perusahaan.

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

- b. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- c. Untuk mengetahui kelemahankelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- d. Untuk mengetahui kekuatankekuatan yang dimiliki.
- e. Untuk mengetahui langkalangka perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- f. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- g. Dapat digunakan juga sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. (Kasmir,2014:104)

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Mengadakan analisis terhadap hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk bisa menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu perusahaan. Untuk mengadakan interpretasi tersebut tentunya seorang analisis memerlukan suatu ukuran. Ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dibidang keuangan adalah analisis keuangan. Rasio merupakan alat yang digunakan dalam artian *relative* maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Syafaruddin Alwi, 1994:107). Pengertian lain tentang rasio keuangan menurut Bambang Riyanto (2001:329) adalah rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Erich A Helfert, 1996 : 87). Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari beberapa pengertian jelaslah bahwa mengadakan analisis rasio keuangan sangat penting artinya terutama

bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Rasio dapat dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia, yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi.

2.4.1 Keunggulan Dan Kelemahan Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Analisis rasio mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahandalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Lebih mudah mmbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masayang akan datang. (Harahap, 2013:298)

Kelemahan rasio keuangan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkandengan berbagai macam cara, misalnya:
 - a) Metode penyusunan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivanya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau

- b) Penilaian persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
 3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
 4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
 5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
 6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperitif akan ikut berpengaruh. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.5 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai

dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (mutia raisa nasution, 2018).

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan

manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.5.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
 2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
 3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
 4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (mutia raisa nasution, 2018)

2.5.2 Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

- a. Margin laba bersih (Net Profit Margin), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE), ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. Return On Investment (ROI), rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$$

c. Return On asset (ROA)

Munawir (2014:89) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan. Untuk mengukur ROA dapat menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Profitabilitas dalam penelitian akan diukur dengan menggunakan analisa Return On Asset. Nuriyati et.al 2017, ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur eektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

2.6 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karenan kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan lihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan). (Sitanggang, 2012, hlm 22). Menurut Sudana (2015, hlm 24), mengatakan bahwa ‘likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya (Weston & Brigham, 2010). Adapun rasio likuiditas terbagi menjadi 3 yaitu: cash rasio, current rasio, quick rasio. Dalam penelitian ini likuiditas di proksikan menggunakan current ratio.

2.6.1 Rumus-rumus Rasio Likuiditas

Rumus-rumus rasio likuiditas ada banyak, namun disini peneliti hanya akan menggunakan empat rumus saja. Adapun rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Rasio lancar adalah rasio yang melihat kurang mampu mengelola asset lancar secara baik dan efektif dalam menghasilkan laba perusahaan. Adapun rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Aktiva lancar atau disebut juga dengan asset lancar yaitu total aktiva lancar dalam satu periode.
- b) Kewajiban lancar atau disebut juga dengan utang lancar total kewajiban lancar dalam satu periode.
- c) Standar kesehatan industry atau rata ± rata industry yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 : 1. Atau 200%. Jika dibawah 200% maka dapat dikatakan *ill-likuid*. Artinya aktiva lancar dikatakan sehat atau likuid jika 2 kali lipat dari kewajiban lancar.

2. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva jangka pendek dikurangi persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diuangkan atau berubah menjadi *cash asset*. Rasio cepat ini standarnya adalah 1:1 atau 100% dapat dikatakan *likuid*.¹⁰ maka jika dibawah 100%, maka dapat dikatakan *ill-likuid*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{quick rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Rasio ini dikatakan sehat jika tidak dibawah 50%.¹¹ akan tetapi jika terlalu tinggi, sebagaimana telah dijelaskan diatas yaitu ada indikasi, salah satunya penimbunan kas artinya kas tidak digunakna secar abaik dan efektif dalam menghasilkan laba. Maka, untuk dapat memperkuat atau memperjelas kewajaran dari tinggi atau rendahnya rasio cepat dapat digunakan salah satunya rasio perputaran kas. Adapun rumus rasio kas adalah :

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yaitu ukuran yang umum digunakan sebagai analisa dalam melihat dan mengukur likuiditas,

kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Agustina 2017).

2.7 Rasio leverage (solvabilitas)

Menurut Munawir (sari et.al 2016) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. "*Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap Riyanto (jannati et.al 2014). Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan (Prayitno 2016). Menurut Horne dan John (2009), leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang.

2.7.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2015, hal. 153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu menurut Kasmir (2015, hal. 154) manfaat rasio leverage adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga),
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan

2.7.2 Jenis-jenis Pengukuran Rasio Leverage

Menurut Sartono (2012, hal. 121) ada beberapa jenis pengukuran leverage yaitu :

1. *Debt Ratio Debt to Equity Ratio*
2. *Time Interest Earned Ratio*
3. *Fixed Charge Coverage*
4. *Debt Service Coverage*

dalam penelitian ini rasio leverage diproksikan dalam *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Prayitno 2016).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alicia, (2016) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang	Variabel independent: rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas	Kuantitatif	Secara parsial, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio kas, rasio lancar dan rasio cepat

	terdaftar di bursa efek Indonesia	Variabel independent Profitabilitas (ROA)		terhadap rasio profitabilitas Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh positif antara rasio kas, rasio lancar dan rasio cepat terhadap rasio profitabilitas.
2.	Sari Dia Permata, Dewi Aminar Sutra (2016) Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015	Variabel independent Current ratio dan DAR (<i>Debt to Assets Ratio</i>) Variabel dependent profitabilitas ROA (<i>Return On Assets</i>).	Kuantitatif	<i>Current ratio</i> mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas yaitu ROA (<i>Return On Assets</i>). DAR (<i>Debt to Assets Ratio</i>) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas yaitu ROA (<i>Return On Assets</i>).
3.	Prayitno Dwi Hari (2016) Pengaruh likuiditas, efektivitas modal kerja,	Variabel <i>independen</i> (Likuiditas, Efektivitas	Kuantitatif	Likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang

	leverage terhadap roa dan roe pada kpri di kabupaten lamongan	Modal Kerja dan Leverage) Variabel dependent Return On Equity (ROE)		signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity (ROE).
4.	Muthmainnah (2017) Pengaruh rasio leverage terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia	Variabel Independen Debt Equity Ratio Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (<i>Return On Asset</i> (ROA)).
5.	Hamid, (2016) Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> Variabel Dependen	Kuantitatif	Hasil Penelitian Secara parsial dan simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>current ratio</i> dengan <i>return on equity</i> (ROE)

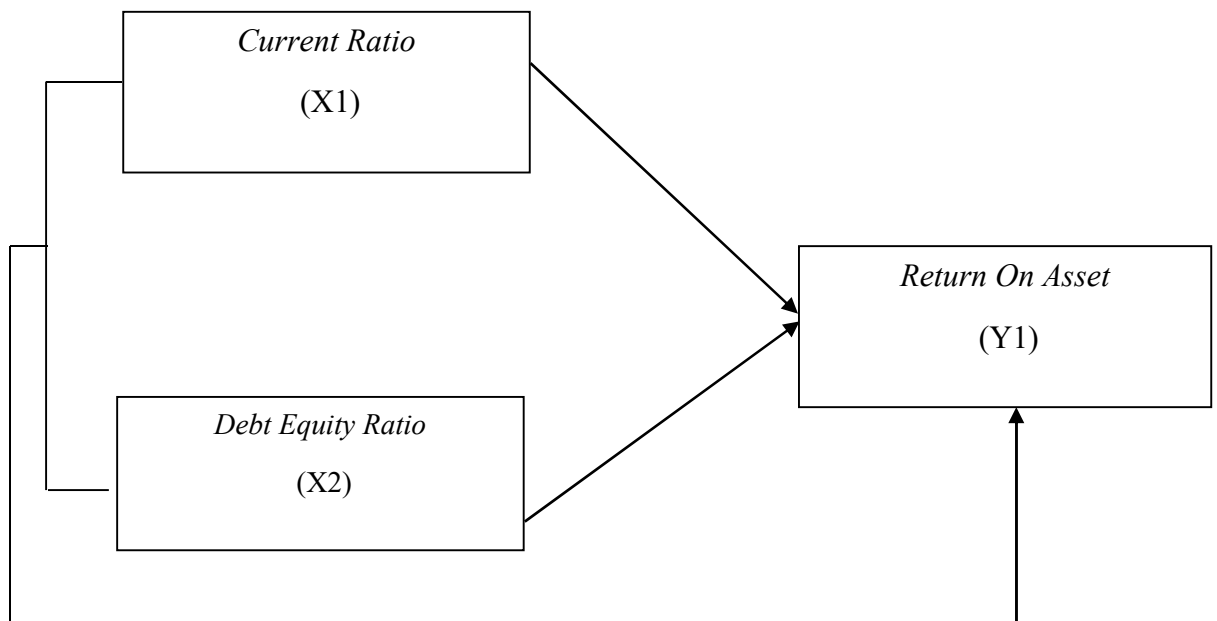
		Profitabilitas (ROE)		
6.	Jannati (2012) Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Be	Variabel Independen <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LDER), <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER) Variabel Dependen: Profitabilitas (ROE)	Kuantitatif	Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (DER, DAR, LDER, dan TIER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE
7.	Ashari 2017 Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Longterm Debt to</i>	Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, DFL, LDER, dan TIER secara simultan berpengaruh

		<p><i>Equity Ratio</i> (LDER), <i>Time Interest</i> <i>Earned Ratio</i> (TIER)</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas (ROE)</p>	<p>signifikan terhadap ROE. Secara parsial, DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Variabel DFL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE, sementara LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel TIER berpengaruh negatif dan tidak</p>
--	--	---	--

				signifikan terhadap ROE
8.	Nasution Ilham Ramadhan (2016) Analisis rasio leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<i>Debt ratio</i> (dr), <i>debt to equity ratio</i> (der), <i>long term debt to equity ratio</i> (ltder), dan <i>return on equity</i> (roe).	Kuantitatif	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Dan secara simultan DR,DERdan LTDER berpengaruh signifikan baik terhadap ROE.
9.	Purnamasari Endah Dewi (2017) Analisis pengaruh <i>lverage</i> terhadap <i>profitabilitas</i> perusahaan yang termasuk lq45 periode agustus 2015 – januari 2016 di bursa efek Indonesia		Kuantitatif	leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

10.	Nasution ilham ramadhan (2016) analisis rasio leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<i>Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), dan Return on Equity (ROE).</i>	Kuantitatif	DR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Dan secara bersamaan DR, DER dan LTDER berpengaruh signifikan baik pada ROE.
-----	---	---	-------------	--

2.9 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.10 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih perlu dibuktikan. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yakni *Current Ratio*(X_1), *Debt Equity Ratio* (X_2), *Return On Asset* (Y).

Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, di simpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga bahwa *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi Serba Usaha Surya Cendana masamba .

2. Diduga bahwa *Debt Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba.
3. Diduga bahwa *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba. Waktu penelitian yang dilakukan yakni selama 3 Bulan untuk menyelesaikan penelitian.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data yang berbentuk angka yang dilah dengan meted statistika. Penelitian kuantitatif dilihat dri segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori menyajikan suatu fakta ata mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan Koperasi Serba Usaha Surya Cendan Masamba.

3.4 Populasi Dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (sanusi 2015). Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba 2017-2019

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian yakni laporan keuangan per semester Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba periode 2017-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam Peniltian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen *current ratio* dan variabel *debt equity ratio* dependen yaitu *return on asset*

Tabel 3.1
Definisi operasional variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Likuiditas adalah alat untuk mengukur	$Current\ rasio = \frac{Aset\ lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio

	<p>kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana kewajiban pendek tersebut dibandingkan dengan aktiva (lancar) yang dimiliki perusahaan dikemukakan oleh Wijayanti (2010).</p>		
Leverage (X2)	<p>Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kredit dalam membiayai aset perusahaan. Menurut Horne dan John (2009), leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan</p>	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	

	dibiayai oleh utang.		
Return On Asset (Y1)	Return On Asset digunakan sebagai ukuran dasar keuntungan perusahaan dalam imbal hasil atas aset karena Return On Asset memberikan informasi mengenai efisiensi perusahaan yang dijalankan serta menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya (Mishkin, 2008:306).	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Return On Equiti (Y2)	<i>Return on equity</i> atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.	$\text{ReturnOnEquity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	rasio

	Berdasarkan Sitanggang (2012:31)		
--	--	--	--

3.7 Instrumen Penelitian

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heterokedastisitas

3.7.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan metode grafik yaitu metode melihat penyebaran data pada sumber diagonal normal *P-P Plot of Regression* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.¹⁰⁹

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya keterkaitan atau hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Alat statistik untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah *Variance Inflation Faktor* (VIF). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. VIF adalah

suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara *random* (acak).

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Motede yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji *spearman's rho* yaitu mengjorelasikan variabel independen dengan reisdualnya. pengujian menggunakan tingkar signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikansi 0,05mka dapat dikatakan tidak terjadi problem heterokedastisitas

3.8. Analisis Data

3.8.1 Uji Regresi Berganda

Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).¹¹² Rumus regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Debt Equity Ratio*

e = Standar Error

3.8.2 Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh ujiekonometrika sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji T (T-test)

Uji t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, di mana apabila nilai t hitung lebih besar

dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig. Alpha = 0,05 dengan $df = n-k$. Kesimpulan:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

3.8.2.2 Uji F

Uji f simultan digunakan untuk mengetahui semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antaara nilai kritis F (F_{tabel}) dnegan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel analisis of variance. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikasi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (N-k)$ dan $(k-1)$ dimana N adalah jumlah observasi, k adalah vaiabel termasuk intersep. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Koperasi Serba Usaha Surya Cendana

Koperasi serba usaha surya cendana kappuna kecamatan masamba kabupaten luwu utara didirikan pada tanggal 21 september 2015 dan memperoleh pengakuan badan hukum nomor: 196/BH?KDK-LUT/XII/2015, tanggal 22 desember 2015.adapun misi yang dikembangkan adalah memasyarakatkan koperasi dan penerapan tenaga kerja produktif yaitu dengan mengajak masyarakat yang meminjam dan sekaligus menjadi anggota pada koperasi serba usaha surya cendana.Berdirinya koperasi serba usaha surya cendana masamba ini juga tidak lepas dari bantuan pembinaan dinas koperasi perindustrian dan perdagangan kabupaten luwu utara dan semua instansi yang terkait.

4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba

Menyediakan layanan jasa keungan untuk kebutuhan anggota dan sesuai dengan kebutuhan utama berdirinya koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya.

4.13 Struktur Organisasi Koperasi Serba usaha Cendana Masamba

Ketua : Rahmat

Sekretaris :Astiani

Bendahara :Iga Kumalasari

Susunan Pengawas

Ketua : Amir

Anggota :Gunawan

Suprpto

Manajer :Irdal

4.1.4 Tugas Wewenang Dan Tnaggung Jawab

Berikut adalah tugas, wewenang dan tanggung jawab organisasi KSU Surya Cendana:

1. Rapat Anggota

- a. Kekuasaan Tertinggi
- b. Menetapkan anggaran dasar koperasi
- c. Melakukan pemilihan, pengangkatan, pemberhentin pengurus, pemeriksan dan penasehatan koperasi
- d. Menetapkan rencana kerja, anggaran kerja, anggaran belanja dan pengesahan neraca koperasi

2. Pengurus

- a. Mengajukan rancangan kerja serta rancangan pendapatan dan anggaran belanja koperasi
- b. Menyelenggarakan rapat anggota
- c. Melaksanakan rencana kerja yang sudah ditetapkan pada rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawab pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Mencatat setiap transaksi anggota, memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

4.2. Penyajian Data Variabel

Berikut adalah perhitungan data *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Asset* selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016-2018 dalam skala periode persemester yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba.

Tabel 4.1
Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Periode	Asset Lancar (A) (Rp)	Hutang Lancar (B) (Rp)	(A)/(B) (%)
2017	Kuartal 1	63.333.350	57.000.000	1,11
	Kuartal 2	75.255.000	66.137.000	1,13
2018	Kuartal 1	53.368.500	43.842.500	1,17
	Kuartal 2	94.268.500	84.592.500	1,21
2019	Kuartal 1	65.383.850	47.482.000	1,27
	Kuartal 2	85.085.850	57.482.000	1,37

Sumber : laporan keuangan KSU Surya Cendana

Tabel 4.2
Perhitungan *Debt Equity Ratio*

Tahun	Periode	Hutang (A)	Modal Sendiri (B)	(A)/(B)
2017	Kuartal 1	65.237.500	9.000.00	7,24
	Kuartal 2	65.737,500	9.600.000	6,79
2018	Kuartal 1	62.217.000	15.000.000	4,00
	Kuartal 2	62.217.000	15.704.000	4,21
2019	Kuartal 1	58.482.500	22.442.250	2,39
	Kuartal 2	58.482.500	24.442.450	2,52

Sumber : laporan keuangan KSU Surya Cendana

Tabel 4.3
Perhitungan *Return on asset*

Tahun	Periode	Total Asset (A)	Laba Setelah Pajak (B)	(A)/(B)
2017	Kuartal 1	61.200.000	4.000.000	0,059
	Kuartal 2	83.475.000	5.000.000	0,061
2018	Kuartal 1	75.069.500	5.022.000	0,063
	Kuartal 2	100.569.000	6.822.000	0,068
2019	Kuartal 1	81.424.500	6.836.250	0,079
	Kuartal 2	80.836.250	6.476.000	0,083

Sumber : laporan keuangan KSU Surya Cendana

Tabel 4.4
Hasil Perrhitungan Rasio Koperasi Surya Cendana

Tahun	Periode	Current Ratio%	debt equity ratio%	Return on asset %
2017	Kuartal 1	1,11	7,24	0,059
	Kuartal 2	1,13	6,79	0,061
2018	Kuartal 1	1,17	4,00	0,063
	Kuartal 2	1,21	4,21	0,068
2019	Kuartal 1	1,27	2,52	0,079
	Kuartal 2	1,37	2,39	0,083

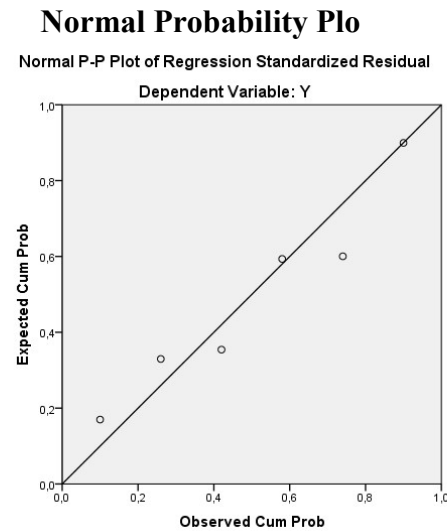
Sumber : laporan keuangan KSU Surya Cendana

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji validitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa Kolmogorov Smirnov dan P-P Plot sebagai berikut :

Gambar 4.1



Sumber : *output Spss 22* (data diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa *p-p plots* menunjukkan pola berdistribusi normal. Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk mengikuti disekitar garis diagonal

Tabel 4.5

Uji kolmogrov smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00213729
Most Extreme Differences	Absolute	,205
	Positive	,205
	Negative	-,120
Test Statistic		,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : *output Spss 22* (data diolah peneliti)

Hasil pengujian output pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka asumsi dengan keseluruhan variabel normalitas terpenuhi

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regres yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai beriku

Tabel 4.6
Uji multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-,035	,037		-,955	,410			
	X1	,088	,026	,860	3,363	,044	,234	4,269	
	X2	-,001	,001	-,131	-,512	,644	,234	4,269	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *output Spss 22* (data diolah peneliti)

Dilihat dari tabel 4. Diatas menunjukkan nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF disekitar 1 tidak melebihi 10 oleh karena itu disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya secara objektif.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi problem heterokedastisitas

Tabel 4.7
Uji Spearman Rho

			Correlations		
			Unstandardized Residual	X1	X2
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,200	,086
		Sig. (2-tailed)	.	,704	,872
		N	6	6	6
X1		Correlation Coefficient	-,200	1,000	-,886*
		Sig. (2-tailed)	,704	.	,019
		N	6	6	6
X2		Correlation Coefficient	,086	-,886*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,872	,019	.
		N	6	6	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
Sumber : *output Spss 22* (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai korelasi bahwa korelasi antara *current ratio* dan *debt equity ratio* dengan *Unstandardized Residualnya* memiliki nilai signifikansi (sig. 2 tailed) lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa analisis regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda korelasi antara kesalahan dan pengganggu. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian uji autokorelasi diji menggunakan uji run test

Tabel 4.8
Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00019
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	4
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber : *output Spss 22* (data diolah peneliti)

Hasil output spss menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) 1,000 yang berada diatas signifikan 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan dengan tujuan peramalan dimana dalam model tersebut adalah sebuah variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS menghasilkan output seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Nilai Kofisien Variabel

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,035	,037		-,955	,410
	X1	,088	,026	,860	3,363	,044
	X2	-,001	,001	-,131	-,512	,644

a. Dependent Variable: Y
Sumber : *output Spss 22* (data diolah peneliti)

$$Y = -0,035 + 0,088X_1 - 0,001X_2$$

- Konstanta -0,035 berarti bahwa setiap kenaikan current ratio dan debt equity ratio sebesar 0 maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,035
- Kofisien regresi sebesar 0,088 yang artinya setiap naik satu satuan current ratio akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,088
- Kofisien regresi sebesar -0,001 yang artinya setiap naik satu satuan debt equity ratio akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,001

4.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Dari hasil penelitian melalui program spss didapat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,035	,037		-,955	,410
	X1	,088	,026	,860	3,363	,044
	X2	-,001	,001	-,131	-,512	,644

a. Dependent Variable: Y
Sumber : *output Spss 22* (data diolah peneliti)

- Hasil pengujian *current ratiomemiliki* t hitung sebesar 3.363 nilai ini lebih besar dari nilai t tabel 2,77645 dan nilai singfikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa *current ratioberpengaruh* terhadap nilai profitabilitas
- Hasil pengujian *debt equity ratio* memiliki t hitung sebesar -0,512 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,77645 dan nilai singfikansi 0,644 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pangaruh secara bersama-sama terhdap

variabel dependen. Dari hasil penelitian melalui program spss didapat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	31,129	,010 ^b
	Residual	,000	3	,000		
	Total	,000	5			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : *output Spss 22* (data diolah peneliti)

Dari tabel diatas dapat dilihat *current ratio* dan *debt equity ratio* memiliki t hitung sebesar 31,129 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 9,277.

Uji Kofisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Kofisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen nilai kofisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted r square

Tabel 4.12

Kofiseien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,923	,002759

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : *output Spss 22* (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas nilai adjusted R square adalah 0,954 atau 95,4% hal ini menunjukkan bahwa 95,4% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel

dinependen. Sedangkan sisanya 3,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi ini

4.6 Pembahasan

1. Hipotesis 1 : Pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian SPSS *current ratio* memiliki t hitung sebesar 3.363 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 3,18245 dan nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai profitabilitas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan *current ratio* yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas. *current ratio* meningkat dikarenakan koperasi mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang berdampak meningkatnya laba. Artinya setiap kenaikan *current ratio* akan diikuti kenaikan profitabilitas begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedek Rifany(2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Hipotesis 2 : Pengaruh *debt equity ratio* terhadap profitabilitas

Berdasarkan Hasil pengujian SPSS Hasil pengujian *debt equity ratio* memiliki t hitung sebesar -0,512 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 3,18245 dan nilai signifikansi 0,644 lebih besar dari 0,05 yang artinya semakin tinggi tingkat *debt equity ratio*, rasio profitabilitas menurun. *debt equity ratio*, mengindikasikan jumlah total hutang perusahaan dan jumlah ekuitas perusahaan naiknya rasio der menandakan naiknya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Tingginya tingkat hutang akan membuat pendapatan perusahaan lebih rentan terpapar oleh resiko pemebaran hutang beserta bunga yang harus dilunasi hal ini secara langsung akan

mengurangi jumlah dan pada akhirnya akan mempengaruhi secara negative profitabilitas. Ini sejalan dengan penelitian Priyogali Pragaparakoso (2016)

3. Hipotesis 3 : Pengaruh *current ratio* dan *debt equity ratio* terhadap profitabilitas

Berdasarkan pengujian *SPSS* dapat dilihat *current ratio* dan *debt equity ratio* memiliki t hitung sebesar 31,129 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 9,277 dan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa *current ratio* dan *debt equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedek Rifany(2019) *current ratio* dan *debt equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *current ratio* dan *debt equity ratio* terhadap profitabilitas pada koperasi serba usaha surya cendana masamba diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi serba usaha surya cendana masamba
2. Berdasarkan uji parsial *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi serba usaha surya cendana masamba
3. Berdasarkan uji simultan *current ratio* dan *debt equity ratio* pengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi serba usaha surya cendana masamba
4. Koperasi harus menjaga nilai *debt equity ratio*. dengan menjaga nilai *debt equity ratio* maka manajemen koperasi telah menjalankan operasional perusahaan dengan baik

5.2 Saran

1. Bagi Koperasi

koperasi harus meningkatkan *current ratio*, agar koperasi dapat lebih meningkatkan profitabilitasnya. Jika *current ratio* koperasi menurun maka akan diikuti dengan profitabilitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lebih lengkap lagi

- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan laba dengan pengembangan riset selanjut agar menjadi lebih baik kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini,D.D., N.Qomari dan Negoropengaruh B.K 2018 Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna *Jurnal Manajemen Branchmarck* 4 (2): 173-181
- Ashari,M.H dan R.D. Sampurno Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Diponegoro *Journal Ofmanagement* 6 (4):1-12
- Ariyani,I 2016. Perilaku akses modal dan pembayaran umkm bordir dan konveksi anggota ksu padurenan jaya kudus. *Jurnal stie semarang* 8 (2): 79-91
- Chandra,K., A.V.Desva 2018.analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam wira karya lahat kabupaten lahat.*Jurnal Neraca* 2 (1):1-15
- Dian,A.D 2017. pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode *skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan 1:11
- Fauziah,M.P 2018. Analisis Efisiensi Kinerja Pada Umkm Klaster Alat Rumah Tangga Di Kabupaten Sragen Dengan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* *skripsi* universitas Muhammadiyah Surakarta 1-15
- Gunde,Y.M., S.H Mirah dan H.Rogi 2017 Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bei *Jurnal Emba* 5 (3):4185-4194
- Halin,H. 2016 Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 7 (1) 49-54
- Irham,S2010. Analisis manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan right issue *skripsi* universitas sebelas maret Surakarta 1-137
- Irene,R 2017. Analisis manajemen laba pada perusahaan di sektor industry Food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 12 (2): 857-873
- Jannati,I.D.,M.Saifi dan M.W.Endang 2014 Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas *Jurnal Administrasi Bisnis* 8 (2) : 1-8
- Murtizannah,D.I dan Kirwani 2012 Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas kpri makmur krian *skripsi* Fakultas Ekonomi, Unesa Ketintang Surabaya 1-20
- Lila,B 2014. Analisis Strategi Pemasaran Pada Umkm Di Sumatera Utara Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm.*Jurnal Pembangunan Perkotaan* 2(2): 126-134

- Muharam,R., J.Fernos 2016 Analisis Rasio Profitabilitas Terhadapn Pendapatan Laba Cv. Delta Agung Pratama *skripsi* akademi keuangan perbankan padang 1-20
- Muthmainnah 2017 Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Citra Ekonomi* 5 (6): 1-9
- Mufidah,H.L dan D.F Azizah 2018Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas *Jurnal Administrasi Bisnis* 59 (1): 1-7
- Nasution,I.R 2016 Analisis Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2 (2) : 17-38
- Nikita,V., S.Sri 2017. analisis pengaruh return on asset, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham (studi pada perusahaan bank bumh yang listed di bursa efek Indonesia) *Jurnal Administrasi Bisnis* 51 (1) :75-82
- Prayitno,D.H 2016 Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja,Leverage Terhadap Roa Dan Roe Pada Kpri DiKabupaten Lamongan*Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan* 1 (1):21-30
- Pitoyo,M.M dan H.S.Lestari 2018 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas PerusahaanManufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Manajemen Bisnis* 13 (1)
- Purnamasari,E.D 2017 Analisis Pengaruh *Laverage* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Yang Termasuk Lq45*Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8 (1) :39-45
- Sanusi 2015. Faktor penentu keberhasilan umkm pada klaster bordir dan konveksi kudu. *Iqtishadia* 8 (1) :41-58
- Selverico,S2017. Analisis manajemen laba (income maximization) pada perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah adanya *skripsi* 1-47
- Suhartini dan U. Hamdan 2014. Analisis modal kerja industri kecil usaha pertukangan kayu dan usaha las di kota Palembang.*Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 12 (3): 210-229
- Widiyanti,M Dan F.D Elfina. 2015 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 13(1):117-136